

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A., & Uhbiyati. N. (2001), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali. H.G. (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantun Teaching.
- Anjar. (2014), Pengertian, Langkah-Langkah dan Kelebihan serta Kelemahan Metode Gallery Walk, <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kelemahan-Metode-Gallery-Walk.html?m=1>, diakses pada 7 April 2020.
- Chaer. T., & Hadi. S. (2017), *Manusia Dan Pendidikan*, Ponorogo: Wade Goup.
- Darajat. Z. (2008), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Delphie. B. (2009), *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, Sleman: Intan Sejati Klaten.
- _____. (2009), *Bimbingan Perilaku Adaptif*, Sleman: Intan Sejati Klaten.
- _____. (2009), *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Sleman: Intan Sejati Klaten.
- _____. (2006), *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Hal Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama.
- Desiningrum. D.R. (2016), *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain.
- Efendi. M. (2006), *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*, Jakarta: Grafika Offset.
- Emzir. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriastutik, D. R. (2010), *Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02, dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ghony. D., & Almansur. F. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. H. (2013), *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.

- Hanum, L. (2014), Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 220.
- Hawi. A. (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda. F. A., (2018), Pengertian Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan), <http://fatkhan.web.id/pengertian-pembelajaran-paikem-pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-dan-menyenangkan/>, diakses pada 18 Maret 2020.
- _____. (2017), Pengertian dan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Team Quiz, <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-team-quiz/>, diakses pada 7 April 2020.
- Ishartiwi. (2018), *pengembangan pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ishartiwi-mpd-dr/makalah-media-pai-solo-23-maret-09doc.pdf>
- KEMDIKBUD. (2017), *UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Kemis & Rosnawati, A. (2013), *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, Jakarta Timur: Luxima.
- Majid. A. (2014), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin. (2013), Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran, <https://www.referensimakalah.com/2013/05/metode-crossword-puzzle-dalam.html?m=1>, diakses pada 7 April 2020.
- Mumpuniarti. (2007), *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nafisah, N.F. (2017), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita Kelas 12 di SMALB Negeri Surakarta Tahun 2016*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nashi. A. M., & Kholidah. L. N. (2009), *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Noya, A. B. I. (2018), Berbagai Kemungkinan Penyebab Anak Tunagrahita dan Ciri-cirinya, <https://www.alodokter.com/berbagai-kemungkinan-penyebab-anak-tunagrahita-dan-ciri-cirinya>, diakses pada 16 Februari 2020.
- Rachmawati, I. (2019), Metode Role Playing: Pengertian hingga Tujuan, <https://portal-ilmu.com/metode-role-playing/>, diakses pada 7 April 2020
- Rahmawati, s.w. (2012), Penanganan Anak Tuna Grahita (Mental Retardation) Dalam Program Pendidikan Khusus (Special Needs), *Psiko Utama*, 1(1), 4-5.
- Rantini. (2010), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang*. Tesis Dipublikasikan. IAIN Walisongo, Semarang.
- Retno. D. (2017), 10 Ciri-Ciri Anak Tuna Grahita Ringan-Berat, <https://dosenpsikologi.com/ciri-ciri-anak-tunagrahita>, diakses pada 15 Februari 2020.
- Rochyadi, E. (2012), Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita, Modul pada Universitas Pendidikan Indonesia, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195608181985031-ENDANG ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195608181985031-ENDANG_ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LPK.pdf), diunduh pada 15 Februari 2020.
- Rohani, A. (2010), *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, J. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satriyo, J. (2019), Tunagrahita: Ciri, Penyebab, Cara Mengatasi, dll, <https://doktersehat.com/tunagrahita/>, diakses pada 16 Februari 2020.
- Sugiyono. (2014), *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005), *Memahami Peneitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak. S. (2014), *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman. M.B. (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Pers.
- Zakiah, dkk. (2001), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zein, Muhammad. (1995), *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group.





Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil SLB Negeri Baruga Kendari

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Baruga Kendari merupakan SLB Negeri pertama yang ada di Kota Kendari. Sebelumnya pada tahun 1990, berdiri SLB swasta di Kendari dibawah naungan Yayasan Mandara. Guru-guru SLB yang PNS pun kemudian diperbantukan disana. Kemudian pada Tahun 2010 didirikanlah SLB Negeri dengan anggaran lahan yang bersumber dari penda, sedangkan anggaran bangunan dari pemerintah pusat.

SLB yang berada di tengah kota itu kini memiliki 51 siswa disabilitas dari jenis autisme 9 siswa, tuna daksa 6 siswa, tuna grahita 23 siswa, tuna netra 1 siswa dan tuna rungu 12 siswa. Dan terdiri dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB. Sayangnya, sekolah ini hanya memiliki sembilan tenaga pengajar (Sitwan, wawancara oleh penulis, SLB Negeri Baruga, 2020). Adapun profil sekolah secara rinci sebagai berikut:

- **Nama Sekolah** : SLB Negeri Baruga
- **Alamat** : JLN. D.I. Panjaitan
- **Kelurahan** : Wundudopi
- **Kecamatan** : Baruga
- **Kota** : Kendari

- **Provinsi** : Sulawesi Tenggara
- **Kode Pos** :
- **No. Telepon** : (0401)
- **NPSN** : 4045787
- **Jenjang Akreditasi** :
- **SK. Izin Pendirian** : SK. Gubernur

Sulawesi Tenggara Nomor : 797 Tahun 2010

- **Tahun Berdiri** : 2011
- **Tahun Beroperasi** : 2011
- **Kepemilikan Tanah** : Pemda Prov. Sulawesi Tenggara
- **Status Tanah** : Hak Milik
- **Luas Tanah** : 5.00N M2

2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Baruga Kendari

- **Visi**
 “Terwujudnya pelayanan pendidikan yang professional untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus yang bertaqwa dan berkarakter sehingga dapat hidup mandiri”
- **Misi**
 - a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berbasis pada kurikulum pemerintah yang berlaku dengan penyesuaian seperlunya
- c. Membina anak berkebutuhan khusus sehingga mampu menguasai IPTEK sesuai kemampuan yang dimiliki
- d. Membina bakat dan minat yang dimiliki anak berkebutuhan khusus agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mampu hidup mandiri

- **Tujuan**

- a. Menghasilkan anak berkebutuhan khusus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang taat beribadah dan berakhlak sebagai umat
- b. Menghasilkan anak berkebutuhan khusus mampu bersaing dalam era globalisasi
- c. Menghasilkan anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri, terbuka, cermat, dan tepat dalam bertindak
- d. Menghasilkan anak berkebutuhan khusus kreatif, cerdas dan mandiri

Lampiran 2: Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah singkat sekolah ini?

Jawab:

“Kalau berdirinya ini sekolah 2010, karena di kota kendari pertama SLB itu Yayasan Mandara, yayasan penyantunan pembinaan anak berkebutuhan khusus, Yayasan Mandara. Itu satu-satunya yayasan di kota Kendari berdiri tahun 1990. Dulunya hanya itu. Karena kita ini PNS, kita diperbantukan di yayasan itu. Karena di kota Kendari itu hanya satu-satunya yayasan SLB itu maka berdirilah disini SLB Negeri Baruga, tahun 2010. Jadi berdirinya ini 2010 sebenarnya, operasionalnya 2011. Karena kita ini PNS, terpaksa mutasi kesini”

- b. Ada berapa jumlah guru PAI di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“Kalau guru agama sebenarnya ada dua itu hari, karena memang yang saya pake tenaganya itu sudah pensiun, tapi ada juga anaknya sekolah disini, jadi sementara dia antar juga anaknya tapi dia mengabdikan disini. Ada 1 guru honor juga pindahan dari SKHN kesini.”

- c. Bagaimana karakteristik anak tunagrahita yang ada di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“itu tunagrahita saja ada 3 bagian di dalam, secara keseluruhan ada 3, anak mampu latih, mampu didik dengan mampu rawat.

Mampu didik itu yang secara fisik normal dilihat, yang mampu latih yang disini sudah syndrome, yang mampu rawat itu yang tidak berdaya. Ada C, jadi kodenya ada C, C1 kita disini hanya C dan C1 kalau mampu rawat tidak ada kita karena siapa mau tanggungkan. Jadi tunagrahita itu ada 4, mampu latih, mampu didik, mampu rawat, itu idiot mi yang intelegensinya itu 20-30. Yang mampu didik 60-70, mampu latih itu 50. Jadi tunagrahita yang kita terima disini 2, C1 dan C.”

- d. Selama ini, apakah bapak pernah mendapatkan pengaduan dari guru PAI mengenai kendala yang dihadapi saat mengajar siswa tunagrahita?

Jawab:

“sebenarnya kalau kesulitan itu, mungkin dia merasa kesulitan, tapi kayaknya juga, apalagi namanya, semestinya konsultasi dengan guru-guru yang ada disini kan. Tapi kayak cuek juga saya lihat, tetapi banyak bertanya to supaya kita damping, bahwa memberi materi kepada anak yang kemampuannya terbatas ya begini. Kayaknya mungkin dia merasa malu atau bagaimana.”

- e. Langkah apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa tunagrahita?

Jawab:

“saya biasa langsung terjun, bagaimana dia proses pembelajarannya. Saya bilang kalau anak tunagrahita itu kita hadapi, apa namanya, nda usah memberikan materi yang terlalu tinggi. Untuk kebutuhan sehari-harinya saja. Ya misalnya bagaimana cara mengambil air wudhu dengan benar, itu saja dulu. Jangan terlalu jauh.”

2. Wakasek Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang digunakan di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“Kurikulum K13”

- b. Apakah tujuan pendidikan yang secara umum harus dicapai anak tunagrahita di sekolah ini?

Jawab:

“kan biasa orang tuanya, ngapain mau disekolahkan anak-anak begini sudah kemampuannya sudah begitu, padahal pemerintah perhatiannya cukup, dia punya hak ada. supaya mereka bisa mandiri. Jadi anak tunagrahita itu hanya dia bisa mandiri, itu aja dia punya anu, tuntutan, kemandirian. Hanya kadang orang tua tidak paham, dia pikir masuk di SLB itu anaknya bisa kembali normal seperti anak normal. Jadi kalau ko kasi keterampilan anak tunagrahita itu tidak boleh lebih dari satu. Satu saja setengah mati, misalnya kancing baju, ambil air wudhu, itukan biasa ndak teratur anunya kan urutannya.

Makanya itu kuncinya orang tua di rumah. Karena anak tunagrahita itu dia keterbiasaan, dia tidak berpikir, refleks saja. Jadi dia terbiasa, dia melakukan.”

3. Wakasek Kesiswaan

- a. Berapa jumlah siswa tunagrahita di sekolah ini?

Jawab:

“23 siswa”

- b. Apakah sekolah melakukan tes intelegensi untuk mengidentifikasi siswa tunagrahita pada saat mereka mendaftar ke sekolah ini?

Jawab:

“Jadi alur pendaftaran SLB itu tidak semudah itu terima, harus ada diagnosanya dulu. Karena tuntutan nanti itu seumpama orang tuanya nanti menuntut, kok anak mereka satu tahun menghitung misalnya sampe 5. Jadi pegangannya kita di sekolah itu data. Ini kemampuan anak kita. Saya bukan mengira-ngira. Ada tim ahlinya tanda tangan.”

4. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana karakteristik pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“ada yang tiga itu ada mampu latih, mampu didik, dan mampu rawat. Jadi yang mampu rawat itu yang memang agak-agak berat itu yang mampu rawat, karena khusus untuk dirawat

saja, tidak bias merawat dirinya. Iya tidak ada mampu rawat, karena semua membutuhkan orang lain. Tapi saya rasa di SLB disitu tidak ada mampu rawat.”

b. Bagaimana respon siswa dengan mata pelajaran PAI?

1) Semangat atau tidak

Jawab:

“kalau yang C itu semangat, semuanya itu semangat tapi di dalamnya itu kan bermacam-macam karakternya, jadi tidak semuanya kita bilang semangat semuanya. Karena anak-anak itu biasa ada yang agak marah di rumahnya, ada yang macam-macam lah anunya. Ada yang semangat ada juga yang tidak.”

2) Sungguh-sungguh atau tidak

Jawab:

“kalau tunagrahita itu sungguh-sungguh juga, tapi kadang juga ada seperti mainnya begitu, jadi kita maklumi, kadang juga terlanjur dia bilang tidak mau menulis tidak mau. Nanti kita bagaimana bujuk-bujuk.

Jadi dari keseluruhan itu tidak semuanya juga dibujuk.

Mungkin kadang-kadang pada waktu itu ada yang ganggu temannya, ada yang tidak ada pensilnya, jadi perlu memang dilayani secara sendiri-sendiri begitu, karena tidak semuanya sama dia punya motif. Jadi siapa saja yang bermain, yang tidak ada anunya guru

mendekati, kenapa kamu tidak ini, kenapa kamu tidak menulis.”

- 3) Adakah perubahan perilaku setelah mengikuti mata pelajaran PAI

Jawab:

“kalau perilakunya itu, agama, ada perubahan, kalau masuk belajar itu beri salam dia menjawab. Berarti ada perubahan perilaku. Setelah itu mau belajar, dimulai dengan doa di abaca doa juga. Walaupun dia tidak sempurna, dia tetap angkat tangan berdoa. Jadi perilakunya memang ada perubahan perilaku. Karena kalau dibilang juga jangan memukul ndak juga, ndak boleh.”

- c. Kapan waktu pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?

Jawab:

“saya setiap senin, selasa, kamsis. Kalau senin itu saya mengajar di C, SD dan SMP nya jam kedua, jam pertama memang C yang SD, kalau SMA nya itu selasa juga jam kedua. Kalau Kamis situ khusus praktek sholat, mulai dari semuanya keseluruhan.”

- d. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?

Jawab:

“saya metode, selain praktek, ceramah jelas dengan latihan. Kisah-kisah juga karena yang bergabung itu ada tunagrahita ringan dia suka, tapi kalau downsyndrome itu kayak dinina bobokkan itu. Mungkin bilang apan itu, ya tetap juga mendengar tapi kita punya ngomongan itu, mungkin kalau keseluruhan ada yang mau dengar tapi kalau downsyndrome itu langsung saja masuk di otaknya itu, karena dia punya pemahaman tidak bisa tersimpan begitu. Ada juga C yang mampu latih itu bisa yang ringan to”

- e. Mengapa menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?

Jawab:

“kalau dijelaskan juga ada bisa ada tidak, kalau mau menjelaskan dia menjawab kita tidak juga. Kalau seperti gerakan sholat itu dilatih ya tapi lama juga saya lama prakteknya itu, iya hanya kalau seperti wudhu itu pertama baca doa, kedua cuci tangan. Ya ada juga yang sudah bisa begitu tapi kadang terbalik-balik.”

- f. Apa kendala yang mempengaruhi penerapan metode yang ibu pilih?

Jawab:

“kalau praktek itu kan ada imam, ada makmum di belakang semua, tapi kalau saya kasi berdiri satu dia belum terlalu ini kalau khusus C, kalau C ringan bisa gerakan, tapi kalau C anu

ya gerakannya sudah bisa, hanya bacaannya itu. Jumlah rokaat itu dia belum tau, ya jadi kalau berdirinya itu boleh kalau C takbirannya itu, rukuk dia sudah tau susunannya, tetap susunannya sudah tau, ya berdiri, takribran, kemudian rukuk sujud itu dia sudah tau, hanya jumlah rokaatnya itu masih dituntun. Palingan kalau anak C itu satu rokaat dia duduk terakhir baru salam. Dia kan ini tidak terlalu menyimpan lah.”

g. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita?

Jawab:

“ya jadi masih dituntun begitu, jadi kalau praktek itu kita deluan ngomong itu kalau mau begini dan saya praktek jarang pake air karena kita basah semua”

h. Apa saja kegiatan keagamaan bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“tambahan itu iya supaya anak-anak juga bisa dia melaksanakan, bisa dia tau mengerti, sebelum sholat kita mau apa. Sebenarnya tidak ada di dalam kurikulumnya bilang ya setiap hari Kamis nda. Karena saya berpikir ini anak-anak begini, bagaimana jadinya nanti dimasa yang akan datang kesian dan siapa yang mau bimbing kalau bukan kita. Jadi saya disitu berpikir lebih baik satu harinya itu kita praktek saja dari keseluruhan murid hari Kamis. Jadi saya itu praktekkan

berdoa, baca surat-surat pendek. Jadi satu kali saya melaksanakan praktek itu keseluruhan. Baca doa, baca surat pendek, baca-baca sholawat saya anukan. Memang dia suka menyanyi-nyanyi walaupun dia tidak ini, dia suka. Membaca alhamdu, saya tidak anukan juga walaupun tidak normal yang penting bisa menyebutkan walaupun tidak terlalu jelas, tapi dia ada sedikit bayangan.”

- i. Diantara berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan, metode manakah yang ibu anggap paling efektif dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari?

Jawab:

“metode latihan, latih melatih, karena kalau metode ceramah ya masuk juga tapi tidak terlalu, anu kalau di kalau kita menjelaskan itu kalau anak tunagrahita, tidak terlalu merekam. Ya praktek latihan, selama ini tapi tetap juga ceramah, tetap juga menulis. Metode anu yang khusus yang diberikan diulang-ulang, diulang-ulang itu materinya.”

5. Orang Tua Siswa Tunagrahita

- a. Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang anak tunagrahita?

Jawab:

“anak tunagrahita itu perkembangannya ya, mulai lahir ya, mulai lahir itu dia gak ada respon. Jadi kalau kita anu tu matanya gak menatap kita. Waktu itu loh ya, terus usia segini

dia kok belum bisa apa-apa. Abis itu tau nya saya periksakan, saya periksakan waktu itu usia 4 bulan saya periksakan ya itu, apa itu, lambat piker. Yasudah akhirnya saya periksakan terus, saya terapi juga sampai usia 9 tahun. Habis itu banyak perkembangannya setelah saya terapis kan, terus saya sekolahkan di SLB.”

- b. Apakah anak tunagrahita tetap perlu mendapat pendidikan di sekolah?

Jawab:

“oh sangat penting sekali, karena dengan begitu mereka bisa sosialisasi juga to dengan teman-temannya, terus memang anak tunagrahita ini pengajarannya harus berulang-ulang, gak bisa, walaupun dirumah kita itu menyuruh harus berulang-ulang, ambilkan itu ambilkan ini, jadi kita suruh terus akhirnya sesuai dengan usianya dia mengerti. Yang penting dia udah bisa bina dirinya, bisa apa-apa sendiri itu saya udah Alhamdulillah sekali, setelah saya sekolahkan banyak sekali perkembangannya. Jadi menurut saya anak disabilitas apalagi tunagrahita penting sekali untuk sekolah, kalau di rumah aja mereka gak bakalan maju juga, terus apa, gak bisa sosialisasi juga. Sepengetahuan saya anak-anak yang gak sekolah itu kayak terlantar gitu toh, masalahnya orang tuanya juga merasa kalau punya anak begini gak penting anak begini. Sangat penting sekali saya sampe kepingin tuh anak-anak yang disini

tuh orang tuanya sadar itu loh, terutama kesadaran orang tua itu. Jangan malu merasa punya anak disabilitas, kebanyakan orang disini merasa malu karena anak disabilitas itu ndak penting, mereka sepelekan toh. Padahal mereka kalau dibina mereka pinter-pinter, apalagi sekolah di SLB kana da anu khusus dari pemerintah to, ada lomba-lomba, nah disitu mereka baru kelihatan tuh. Memang dalam pemikiran akademis mereka memang lambat sekali dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya.”

- c. Di sekolah anak ibu/ bapak belajar pendidikan agama Islam, bagaimana tanggapan ibu/ bapak tentang hasil belajar yang dapat dilihat pada diri anak ibu/ bapak?

Jawab:

“sangat bermanfaat dan sangat ada peningkatan sekali, setelah ada pelajaran agama, itukan diajari doa-doa, mau tidur baca doa begini, itu setiap mau ditidur dia akan berdoa, selalu ingat. Terus mau makan berdoa, sebelum ada pelajaran kan misalnya orangtua nya lagi apa lagi gak mengajarkannya, itulah pentingnya anak-anak perlu sekolah itu ya itu. Jadi mereka akan selalu ingat apa-apa yang diajarkan guru itu. Jadi mau makan, mau tidur, mau belajar, mau apa mereka berdoa. Juga bisa sholat juga, terus bisa cara berwudhu juga.”

Lampiran 3: Instrumen Observasi

Nama Guru : Suwarnib S. Pd
 Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020
 Topik Bahasan : Praktek Sholat, Wudhu dan Adzan
 Kelas : SDLB, SMPLB, SMALB
 Jam/ Ruang : 08.15-09.15/ Ruang Keterampilan

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan		Catatan
		Baik	Kurang Maksimal	
A. Pra-pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	✓		Guru masuk lebih dulu sebelum memulai pembelajaran
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	✓		Guru menanyakan keadaan peserta didik serta perlengkapan belajar mereka
B. Membuka pelajaran				
1.	Melakukan apersepsi		✓	Guru hanya menyampaikan pokok bahasan yang akan dilakukan
2.	Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
C. Penguasaan materi				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan dan mempraktekkan materi dengan baik dan jelas
D. Metode pembelajaran				
1.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	✓		Guru menggunakan metode demonstrasi

2.	menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		Kompetensi yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat, wudhu, dan adzan
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa	✓		Siswa tunagrahita lebih mudah meniru daripada mencerna materi melalui ceramah
4.	Menggunakan metode pembelajaran sesuai fasilitas/sarana prasarana yang tersedia	✓		Menggunakan ruang yang besar untuk tempat praktek sholat, wudhu dan adzan
5.	Menggunakan metode yang sesuai dengan alokasi waktu	✓		Metode sesuai dengan alokasi waktu belajar
E. Interaksi dalam pembelajaran				
1.	Menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	✓		Guru merangsang siswa agar mau mempraktekkan bahan ajar di depan teman-temannya
2.	Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif	✓		Guru mencontohkan siswa untuk mengapresiasi praktek temannya dan melarang siswa mengejek temannya
3.	Menunjukkan sikap terbuka dan reponsif terhadap peserta didik	✓		Selalu siap mendengar aduan dan pertanyaan siswa
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik	✓		Sesekali guru mengajak siswa bernyanyi bersama
F. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan Bahasa lisan secara baik, jelas dan lancar	✓		Bahasa yang digunakan baik, jelas dan lancar

2.	Menggunakan Bahasa tubuh yang benar	✓		Bahasa tubuh mudah dipahami
G. Penilaian belajar				
1.	Melakukan penilaian proses selama pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan penilaian proses
2.	Melakukan penilaian akhir		✓	Guru tidak melakukan penilaian akhir
H. Penutup				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	✓		Sebelum pelajaran berakhir, guru mengulas kembali beberapa hal yang telah dipelajari bersama siswa

Nama Guru : Suwarnib S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020

Topik Bahasan : Praktek Sholat, Wudhu dan Adzan

Kelas : SDLB, SMPLB, SMALB

Jam/ Ruang : 08.15-09.15/ Ruang Keterampilan

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan		Catatan
		Baik	Kurang Maksimal	
A. Pra-pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	✓		Guru masuk lebih dulu sebelum memulai pembelajaran
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	✓		Guru menanyakan keadaan peserta didik serta perlengkapan belajar mereka
B. Membuka pelajaran				
1.	Melakukan apersepsi		✓	Guru hanya menyampaikan pokok bahasan

				yang akan dilakukan
2.	Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
C. Penguasaan materi				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan dan mempraktekkan materi dengan baik dan jelas
D. Metode pembelajaran				
1.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	✓		Guru menggunakan metode demonstrasi
2.	menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		Kompetensi yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat, wudhu, dan adzan
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa	✓		Siswa tunagrahita lebih mudah meniru daripada mencerna materi melalui ceramah
4.	Menggunakan metode pembelajaran sesuai fasilitas/sarana prasarana yang tersedia	✓		Menggunakan ruang yang besar untuk tempat praktek sholat, wudhu dan adzan
5.	Menggunakan metode yang sesuai dengan alokasi waktu	✓		Metode sesuai dengan alokasi waktu belajar
E. Interaksi dalam pembelajaran				
1.	Menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	✓		Guru merangsang siswa agar mau mempraktekkan bahan ajar di depan teman-temannya
2.	Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif	✓		Guru mencontohkan siswa untuk

				mengapresiasi praktek temannya dan melarang siswa mengejek temannya
3.	Menunjukkan sikap terbuka dan reponsif terhadap peserta didik	✓		Selalu siap mendengar aduan dan pertanyaan siswa
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik	✓		Sesekali guru mengajak siswa bernyanyi bersama
F. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan Bahasa lisan secara baik, jelas dan lancar	✓		Bahasa yang digunakan baik, jelas dan lancar
2.	Menggunakan Bahasa tubuh yang benar	✓		Bahasa tubuh mudah dipahami
G. Penilaian belajar				
1.	Melakukan penilaian proses selama pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan penilaian proses
2.	Melakukan penilaian akhir		✓	Guru tidak melakukan penilaian akhir
H. Penutup				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	✓		Sebelum pelajaran berakhir, guru mengulas kembali beberapa hal yang telah dipelajari bersama siswa

Nama Guru : Suwarnib S.Pd
 Hari/ Tanggal : Senin, 10 Februari 2020
 Topik Bahasan : Kejujuran
 Kelas : VII SMPLB
 Jam/ Ruang : 08.00-09.00/ Ruang SMPLB Tunagrahita

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan		Catatan
		Baik	Kurang Maksimal	
A. Pra-pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	✓		Guru masuk lebih dulu sebelum memulai pembelajaran
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	✓		Guru menanyakan keadaan peserta didik serta perlengkapan belajar mereka
B. Membuka pelajaran				
1.	Melakukan apersepsi	✓		Guru menjelaskan urgensi dan manfaat materi yang diajarkan
2.	Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
C. Penguasaan materi				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan materi dengan baik dan jelas
D. Metode pembelajaran				
1.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	✓		Guru menggunakan metode ceramah dan kisah
2.	menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		Kompetensi yang akan dicapai adalah siswa mampu

				menyebutkan contoh perilaku jujur
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa	✓		Siswa tunagrahita lebih suka mendengarkan kisah-kisah
4.	Menggunakan metode pembelajaran sesuai fasilitas/ sarana prasarana yang tersedia	✓		Pembelajaran dilakukan di ruang kelas seperti biasa
5.	Menggunakan metode yang sesuai dengan alokasi waktu	✓		Metode sesuai dengan alokasi waktu belajar
E. Interaksi dalam pembelajaran				
1.	Menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	✓		Guru merangsang siswa agar mau menyebutkan contoh perilaku jujur
2.	Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif	✓		Guru mencontohkan siswa untuk mengapresiasi pendapat temannya dan melarang siswa mengejek temannya
3.	Menunjukkan sikap terbuka dan reponsif terhadap peserta didik	✓		Selalu siap mendengar aduan dan pertanyaan siswa
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik	✓		Guru menggunakan kisah dengan contoh yang lucu
F. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan Bahasa lisan secara baik, jelas dan lancar	✓		Bahasa yang digunakan baik, jelas dan lancar
2.	Menggunakan Bahasa tubuh yang benar	✓		Bahasa tubuh mudah dipahami
G. Penilaian belajar				
1.	Melakukan penilaian proses selama pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan penilaian proses

2.	Melakukan penilaian akhir	✓		Guru melakukan penilaian akhir
H. Penutup				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	✓		Sebelum pelajaran berakhir, guru mengulas kembali beberapa hal yang telah dipelajari bersama siswa

Nama Guru : Suwarnib S.Pd
 Hari/ Tanggal : Senin/ 10 Februari 2020
 Topik Bahasan : Macam-macam Najis
 Kelas : XI & XII SMALB
 Jam/ Ruang : 10.00-10.45/ Ruang SMALB

No	Kegiatan Guru	Pelaksanaan		Catatan
		Baik	Kurang Maksimal	
A. Pra-pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	✓		Guru masuk lebih dulu sebelum memulai pembelajaran
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	✓		Guru menanyakan keadaan peserta didik serta perlengkapan belajar mereka
B. Membuka pelajaran				
1.	Melakukan apersepsi		✓	Guru hanya menyampaikan pokok bahasan yang akan dilakukan
2.	Menyampaikan kompetensi/ tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

C. Penguasaan materi				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Guru menjelaskan dan mempraktekkan materi dengan baik dan jelas
D. Metode pembelajaran				
1.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan	✓		Guru menggunakan metode ceramah
2.	menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		Kompetensi yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dalam menyebutkan macam-macam najis
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa		✓	Siswa tunagrahita tampak tidak benar-benar memahami penjelasan guru
4.	Menggunakan metode pembelajaran sesuai fasilitas/sarana prasarana yang tersedia	✓		Pembelajaran dilakukan di ruang kelas seperti biasa
5.	Menggunakan metode yang sesuai dengan alokasi waktu	✓		Metode sesuai dengan alokasi waktu belajar
E. Interaksi dalam pembelajaran				
1.	Menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	✓		Guru merangsang siswa agar mau menyebutkan macam-macam najis
2.	Menciptakan hubungan antar pribadi yang positif	✓		Guru mencontohkan siswa untuk mengapresiasi penjelasan temannya dan melarang siswa mengejek temannya
3.	Menunjukkan sikap terbuka dan reponsif terhadap peserta	✓		Selalu siap mendengar aduan

	didik			dan pertanyaan siswa
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik		✓	Guru monoton menjelaskan
F. Penggunaan Bahasa				
1.	Menggunakan Bahasa lisan secara baik, jelas dan lancar	✓		Bahasa yang digunakan baik, jelas dan lancar, namun agak membosankan
2.	Menggunakan Bahasa tubuh yang benar	✓		Bahasa tubuh mudah dipahami
G. Penilaian belajar				
1.	Melakukan penilaian proses selama pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan penilaian proses
2.	Melakukan penilaian akhir	✓		Guru melakukan penilaian akhir
H. Penutup				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa	✓		Sebelum pelajaran berakhir, guru mengulas kembali beberapa hal yang telah dipelajari bersama siswa



Lampiran 4: Foto-foto

Praktek Sholat



Pembelajaran Tunagrahita SMPLB



Pembelajaran Tunagrahita SMALB



Lapangan Sekolah



Ruang-ruang Kelas



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Salah Satu Orang Tua dan Siswa Tunagrahita



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 0793/FATIK/TL.00/05/2020
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

04 Mei 2020

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Abbas Mulia Pane**
NIM : 17010101020
Jurusan : Pendidikan Islam
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : Dra. Hj. St. Fatimah Kadir, MA

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SLB Negeri Baruga Kendari dengan judul skripsi:

“Metode Pembelajaran Pendidik Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Baruga Kendari.”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Masdim, M.Pd
NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121
Website : balitbang_sulawesitenggara prov.go.id Email: badan_litbang_sultra01@gmail.com

Kendari, 5 Mei 2020

Nomor : 070/1243/Balitbang/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Walikota Kendari
di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 0793/FATIK/TL.00/05/2020 tanggal, 4 Mei 2020 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ABBAS MULIA PANE
NIM : 17010101020
Prodi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Baruga Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB BARUGA KENDARI"

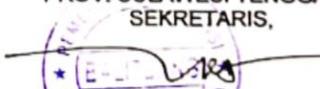
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 5 Mei 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undanganyang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA
SEKRETARIS,


Dr. Drs. LA ODE MUSTAFA MUHTAR M.Si
Panglima, Tk. I, Gol. IV/b
Nip. 19740104 199302 1 001

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi. PAI FATIK IAIN di Kendari;
4. Kepala Dinas Sosial Kota Kendari di Kendari
5. Kepala SLB Negeri Baruga di Kendari
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI BARUGA**

Jl. DI. Panjaitan, Lrg. Perumahan Kehutanan, Kel. Wundudopi, Kec. Baruga
Kendari, Sulawesi Tenggara, Kode Pos : 93117

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
NOMOR: 011/SLBN.B/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLB Negeri Baruga Kendari:

Nama : Sitwan, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19661231 200003 1 053
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Abbas Mulia Pane
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Instansi : IAIN Kendari

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita di SLB Negeri Baruga Kendari" mulai tanggal 06 Mei 2020 s.d 3 September 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 29 September 2020

Kepala SLB Negeri Baruga



Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Abbas Mulia Pane
2. TTL : Medan, 26 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status Perkawinan: Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. No. HP : 081297582724
7. Alamat Rumah : Komplek TNI AU Haluoleo
8. Email : abbasmuliapane@gmail.com

DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Kamaluddin Pane
 - b. Ibu : Anita Muktianti Simbolon
2. Saudara Kandung : Kanisa Nuranimasari Pane, Rahmat Arifin Pane,
Kamanisya Qayla Pane

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Islam Ikhlasul Amal Denai Medan Tahun 2005
2. SD Negeri 17 Baruga Tahun 2011
3. SMP Negeri 8 Konawe Selatan Tahun 2014
4. SMA Negeri 2 Konawe Selatan Tahun 2017